

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penulisan skripsi ini peneliti banyak menggali informasi dari beberapa penelitian-penelitian yang ada ditahun-tahun sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Skripsi yang berjudul “*Konsep Ta’dib dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Anak Asuh terhadap Teman Sebaya di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Ngawen Klaten*” oleh Galuh Miftah Fadilah. Penelitian ini diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Skripsi tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana konsep pendidikan sebagai penanaman adab agar menghasilkan muslim yang terdidik secara cerdas, beriman, benar serta berakhlakul karimah sehingga dapat berguna bagi bangsa dan agama. Konsep *ta’dib* yang diterapkan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Ngawen Klaten diartikan sebagai pendidikan yang diaplikasikan untuk membentuk perilaku santun anak agar membentuk seorang muslim yang terdidik dari segi kecerdasan dan kerohanian. Implementasi konsep *ta’dib* yang dapat diketahui dari tujuan pendidikan, kurikulum, serta metode yang

ada di Panti tersebut. Hasil implementasi konsep *ta'dib* anak asuh terhadap teman sebaya dapat dilihat dari aspek ibadah misalnya, anak lebih rajin dalam mengerjakan ibadah sholat 5 waktu. Dari aspek perilaku, anak menjadi lebih mandiri dan dewasa dalam menghadapi segala sesuatu dan lebih bersikap santun terhadap siapapun dan dimanapun.¹

Skripsi yang berjudul "*Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*" oleh Yani Yunita. Penelitian ini diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2016. Skripsi tersebut mendeskripsikan bagaimana adab komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Di MI Istiqomah ini telah menerapkan program afektif yang mana siswa berperilaku sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Guru tidak hanya mengajarkannya saat pembelajaran di kelas saja, namun juga pada saat diluar kelas di waktu istirahat. Sehingga siswa-siswi akan terbiasa mendengar nasihat dari guru tentang perilaku beradab sesuai tuntunan Rasulullah SAW.²

Skripsi yang berjudul "*Penerapan Pendidikan Adab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfizh Al-Furqon Ponorogo*" oleh Nurrohkhim. Penelitian ini diterbitkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2018. Skripsi tersebut mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan adab yang ada di MI Tahfizh Al-Furqon sebagai pembeda

¹ Galuh Miftah Fadilah, "*Konsep Ta'dib dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Anak Asuh terhadap Teman Sebaya di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyah Ngawen Klaten*," (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 85.

² Yani Yunita, "*Adab Komunikasi Interpersonal Siswa terhadap Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*," (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 18.

dengan lembaga lainnya. Materi adab telah dimasukkan pada kurikulum madrasah. Dengan kurikulum tersebut dapat diterapkan kepada peserta didik sehingga anak yang beradab di lingkungan masyarakat. Metode simulasi untuk memahamkan peserta didik tentang adab makan dan minum.³

Ketiga penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang adab dengan penggunaan metode yang sama juga yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subyek dan obyeknya. Dimana peneliti pertama membahas konsep adab dalam pembentukan sikap seorang anak, peneliti kedua membahas tentang adab komunikasi antara siswa dengan guru, peneliti ketiga membahas penerapan pendidikan adab di sebuah lembaga sekolah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti ini akan berorientasi khusus penanaman adab kepada santri melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tadaarus.

B. Landasan Teori

1. Integrasi Penanaman Adab

a) Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan

³ Nurrokhim, "*Penerapan Pendidikan Adab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfizh Al-Furqon Ponorogo*," (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. .

yang utuh atau bulat.⁴ Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan.⁵

Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.⁶ Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut integrasi adalah penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.

b) Integrasi Penanaman Adab

Secara bahasa kata adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang diartikan sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'. Sedangkan dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang memiliki pengertian kebiasaan,

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007), hal. 437.

⁵ Zainal Abiding Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hal.8.

⁶ Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA," 02 Nomor 1, 2013, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hal 1435.

perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan.⁷ Sedangkan dalam kamus besar Indonesia menyebutkan adab berarti kesopanan, tingkah laku dan akhlak.⁸ Adab bisa juga dikatakan sebagai perangai maupun tingkah laku, baik kebiasaan baik dan buruk yang ada pada diri manusia. Adab dapat dibentuk melalui diri sendiri, keluarga, teman maupun lingkungan.

Menurut Al-Attas, poin penting kata adab tersebut yang berdasarkan dalam sebuah hadits Rasulullah saw. yang secara terang menggunakan istilah adab untuk menerangkan dan menjelaskan tentang didikan Allah SWT yang merupakan sebaik-baik didikan yang telah diterima oleh Rasulullah SAW. hadits tersebut adalah; “*Addabani Rabbi fa Ahsana Ta’dibi*” : Aku telah dididik oleh Tuhanku maka pendidikanmu itu adalah yang terbaik. Adapun secara istilah (*terminology*), al-Attas mendefinisikan adab sebagai suatu:

Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam kedalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.⁹

Pengertian adab menurut Soegarda Poerbakawatja menyatakan bahwa adab ialah suatu budi pekerti, watak, kesusilaan,

⁷Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* Cet.1 (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hal. 14.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 995.

⁹Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, terj.Dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 61-52.

yaitu perilaku baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa seseorang yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.¹⁰

Sedangkan menurut cendekiawan muslim Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian adab sebagai berikut:

- 1) Adab merupakan suatu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang ucapan atau perilaku manusia secara lahir dan batin.
- 2) Adab merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang memberikan definisi tentang baik dan buruk, suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan bagaimana pergaulan antar manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹¹

Mengacu pada berbagai definisi adab tersebut diatas, maka adab dapat diartikan sebagai perilaku yang menjadi kebiasaan baik atau buruk secara lahir maupun batin. Keberadaan adab selaras dengan agama Islam dan menjadi salah satu inti dari ajaran agama Islam. Hal tersebut dikarenakan dalam Islam terdapat 4 unsur penting yaitu: aqidah, ibadah, adab dan muamalah. Keempat unsur tersebut tidak bisa dipisahkan. Kalaupun dari keempat unsur tersebut dilupakan maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam perkara dunia maupun perkara akhirat.

¹⁰ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hal. 9.

¹¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal. 12.

Penanaman secara etimologis berasal dari kata *tanam* yang berarti menabur benih, dimana semakin jelas mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an mejadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹² Penanaman merupakan sebuah proses (perbuatan atau cara) untuk menanamkan.¹³ Artinya bagaimana seseorang berusaha menanamkan sesuatu yaitu dalam hal ini adalah penanaman adab pada seseorang yang menerima pembelajaran.

Penanaman adalah suatu cara, proses, perbuatan menanam, memahami atau proses menanamkan. Penanaman yang dimaksud yaitu cara atau proses untuk menanamkan suatu perilaku sehingga apa yang menjadi tujuan untuk ditanamkan dan tumbuh di dalam diri manusia.

Penanaman adab merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk memasukkan nilai-nilai adab pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia sebaik-baik perilaku. Penanaman adab dapat dimaknai sebagai pemahaman serta pengaplikasian perilaku baik. Dimana perilaku baik berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Sehingga nafas dari penanaman adab diharapkan dapat merasuk dan menjadi karakter dalam diri. Adab

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 1134.

¹³WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 895.

yang sudah masuk kedalam jiwa seseorang akan senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Mahmud Al-Mishri menjelaskan strategi menanamkan adab diantaranya:¹⁴

a. Ibadah

Ibadah yang termasuk 5 rukun Islam yaitu merupakan sebuah metode amaliah dan media utama bagi pendidikan. Ibadah mendidik manusia seutuhnya karena didalamnya terdapat pendidikan jasmani, rohani, sosial, moral, estetika dan logika.

b. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan Saling Berwasiat dalam Kebenaran

Terkandung sebuah ajakan kepada setiap muslim untuk menjadi pendidik yang mengajarkan, mengingatkan serta mendidik kepada muslim yang lainnya tentang kebenaran dan kebaikan, mengingatkan jika terjadi suatu keburukan dan kerusakan maka harus dapat menjauhinya.

c. Menyampaikan Pesan dan Nasehat

Mendidik melalui nasehat sangatlah berperan penting untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman. Nasehat dianggap dapat berhasil jika bisa meresap kedalam jiwa dan berhasil mempengaruhi perilaku untuk mengerjakan sebuah amalan terpuji dan berakhlak luhur.

¹⁴ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 15 Nomor 1, (Bandung: 2017), hal. 51.

d. Keteladanan

Seorang pendidik haruslah dapat menjadi suri teladan dalam hal perkataan maupun perbuatan. Keteladanan yang dilakukan Rasulullah SAW harus dapat diteladani melalui setiap perkataan dan perbuatan seperti:

- 1) Menggunakan akal
- 2) Bersifat lemah lembut, sabar dan pemaaf kepada siapapun
- 3) Berperilaku baik, mulia dan dermawan
- 4) Berani dan suka menolong
- 5) Malu dan menjaga pandangan
- 6) Tawadhu'
- 7) Adil, amanah, iffah dan jujur

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman adab adalah sebuah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan adab, memasukkan perilaku baik pada jiwa santri. Sedangkan Integrasi penanaman adab santri di pesantren dapat diartikan sebagai usaha dalam memadukan pembelajaran adab pada proses belajar mengajar sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a) Pengertian Metode

Secara *etimologis* istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata tersebut terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melewati dan “*hodos*” yang berarti sebuah jalan atau cara.¹⁵ Dalam Kamus Umum *Bahasa Indonesia* metode ialah cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).¹⁶

Metode menurut Zakiyah Daradjat yaitu suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja dari sebuah ilmu pengetahuan.¹⁷ Sementara itu Suryosubroto mengemukakan bahwa metode adalah cara yang fungsinya menjadi alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸ Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁹ Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun rapi dalam kegiatan nyata supaya tujuan yang sudah terencana dapat tercapai secara maksimal.²⁰ Metode bisa juga diartikan sebagai langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan menggunakan beberapa teknik. Sehingga dapat

¹⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 849.

¹⁷ Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 1.

¹⁸ B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 149.

¹⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hal. 12.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 147.

disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan untuk dapat mencapai tujuan tertentu.

b) Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran (*instruction*) adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk membuat para peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan suatu kondisi yang dilakukan pendidik agar terjadi kegiatan belajar.²¹ Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam hal interaksi edukatif yang berarti interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.²²

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru yang secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat seorang siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²³ Dengan kata lain sumber belajar juga memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Bukan hanya sumber belajar saja namun juga masih banyak lagi unsur pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran agar tercapai dengan baik.

21 *Ibid.*, hal. 85.

22 *Ibid.*, hal. 128.

23 Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

Lafal Al-Qur'an secara bahasa sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'an*, ia merupakan bentuk mashdar menurut wazan dari *fu'lan*, seperti *qufran* dan *syukron*. Bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun.²⁴ Dengan demikian lafal Qur'an dan qira'ah secara bahasa berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ ١٨ ﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿ ١٧ ﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuat pandai) membacanya. Apabila kamu telah selesai membacanya maka itulah bacaan itu.” (Q.S Al-Qiyamah: 17-18).

Kata Al-Qur'an dalam *ism* alam, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat islam. Pendapat ini diriwayatkan dari Imam Syafi'i. Dan Al-Qur'an menurut istilah: Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., melalui perantara malaikat Jibril yang memiliki kemukjizatan lafal, jika membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis di dalam mushaf, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.²⁵

Sedangkan menurut Subhi As-Shalih Al-Qur'an adalah “Kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan

²⁴ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mabahits fi 'Ulumil Qur'an oleh Aunur rafiq El-Mazni, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006) cet. 1, hal. 12.

²⁵ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta; Ciputat Press, 2003), hal. 5.

ditulis didalam mushaf berdasarkan sumber-sumber muttawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah.”²⁶

Kumpulan definisi yang telah dikemukakan oleh para ulama memiliki unsur yang sama dalam mendefinisikan apa itu Al-Qur’an. Walaupun nampak sedikit perbedaan dalam mendefinisikan Al-Qur’an namun tidak menjadi pertentangan yang sampai menjadi masalah besar. Bahkan perbedaan dalam mendefinisikan Al-Qur’an menjadikan pelengkap antara definisi satu dengan yang lain.

c) Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur’an

a. Metode Jibril

Munculnya metode Jibril ini disebabkan oleh perintah Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur’an yang telah diwahyukan oleh malaikat jibril sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. Hayat Bukhori selaku pengarang dari metode Jibril menyatakan bahwa teknik dasar pada metode Jibril bermula dari membaca suatu ayat atau *waqof*, yang selanjutnya ditirukan oleh seluruh orang yang sedang ikut belajar mengaji.²⁷ Guru mulai membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan kembali oleh orang yang mengaji. Selanjutnya guru membaca ayat lanjutan dan kemudian ditirukan kembali oleh orang

²⁶ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Firdausi, 1996), cet. 6, hal. 15.

²⁷ Taufiqurrahman, *Metode Jibril*, (Malang: Ikatan Alumni PIQ, 2005), hal. 41.

yang mengaji. Begitulah seterusnya hingga mereka dengan tepat dapat menirukan bacaan guru secara benar.

Metode Jibril memiliki 2 tahap yaitu:²⁸

- 1) Tahap *Tahqiq* merupakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan serta mendasar. Pada tahap ini dimulailah bab pengenalan huruf dan suaranya hingga kata dan kalimat. Memperdalam cara baca terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai *makhroj* dan sifat-sifat huruf dilakukan pada tahap ini.
- 2) Tahap *Tartil* yaitu tahap pembelajaran dimana santri membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang sampai cepat sesuai dengan irama lagu yang digunakan. Dimulai dengan pengenalan ayat atau beberapa ayat yang dibaca oleh guru lalu ditirukan oleh beberapa santri secara berulang-ulang. Pada tahap ini juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan *mad*, *waqof* dan *ibtida'*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan lain sebagainya.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' ini pertama kali diciptakan oleh H. As'ad Human di Yogyakarta. Dalam metode ini terdapat dua sistem yaitu buku Iqra' untuk usia TPA dan buku Iqra' untuk segala usia yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku praktis bagi

²⁸ *Ibid.*, hal. 21.

mereka yang telah masuk Al-Qur'an. Sistem ini dibagi berdasarkan usia anak didik dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester. Semester pertama menyelesaikan 6 jilid buku iqra', sedangkan semester dua menyelesaikan al-Qur'an 30 Juz. Metode Iqra' menekankan langsung pada latihan membaca.

Prinsip dasar metode Iqra' yaitu:²⁹

- 1) *Tariqat Asshauiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- 2) *Tariqat Adtardrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- 3) *Tariqat Biriyahtil Atfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana guru lebih menekankan pada anak didik untuk lebih aktif)
- 4) *Attawasuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada sebuah tujuan bukan pada alat maupun sarana yang digunakan. Yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*.
- 5) *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan sebuah kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak dari anak didik.

²⁹ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta: Team Tadrrus, 1995), hal. 15.

c. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi merupakan metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau dikenal dengan sebutan metode *Alif, ba, ta'*. Metode ini sudah lama digunakan dan berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi terdiri dari satu jilid. Namun belum ada satupun yang mengungkap sejarah dari penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini. Cara pembelajaran dari metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah mulai dari *Alif* sampai *Ya'*.

d. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh H. Ahmad dahlan Salim Zarkasyi dari Kota Semarang. Dalam praktek pengajarannya, materi Metode ini dibeda-bedakan. Untuk anak TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja sampai dewasa. Metode Qira'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah *tajwid*. Dalam pengajaran metode Qira'ati ini guru tidak perlu memberi tuntunan contoh membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek.

Prinsip pembelajaran metode Qira'ati yaitu:³⁰

- 1) Prinsip yang dipegang oleh guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh bacaan.
- 3) Waspada dalam menyimak santri membaca bacaan.
- 4) Tegas, jelas serta tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Pembelajaran menggunakan sistem cara belajar aktif (CBBSA) atau lancar, cepat dan benar (LCBT).

e. Metode Ummi

Metode Ummi yakni suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pesat di Indonesia. Ummi mengenalkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan tartil tanpa banyak nada. Metode Ummi hanya menggunakan 1 lagu *ros* dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah sehingga metode ini cocok digunakan bagi pemula karena menggunakan nada yang sangat sederhana dan mudah diingat.

Pengajaran Metode Ummi terdapat perbedaan jilid untuk anak-anak serta orang dewasa. Buku untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa

³⁰ Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA* (Semarang: 1987), hal. 12-13.

diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku dilanjutkan dengan Al-Qur'an. Metode Ummi juga memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya.

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan ya’ mutakalim. Jika dikaitkan dengan Metode Ummi maka kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Karena ibulah yang mengajarkan banyak hal kepada kita.

Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi menggunakan beberapa pendekatan khusus. Yaitu pendekatan bahasa Ibu yang pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu terdapat 3 unsur:³¹

1) *Direct Methode* (Metode langsung)

Metode langsung yaitu “langsung dibaca tanpa dieja tidak banyak penjelasan atau *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung”.

2) *Repeation* (diulang-ulang)

Mengulang-ngulang ayat dalam Al-Qur'an akan semakin terlihat indah dan mudah. Sama seperti seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya.

3) Kasih Sayang Tulus

Kasih sayang yang tulus, kekuatan cinta dan kesabaran dari seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci dari

³¹ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 Agustus di Kampus ABM, Malang, hal. 4-5.

kesuksesannya. Demikian juga seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar dapat menyentuh hati siswa.

f. Metode Wafa

Metode Wafa merupakan sebuah revolusi suatu pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Yayasan tersebut menciptakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Otak Kanan "Wafa" yang bersifat *komprehensif* (menyeluruh) dengan metodologi terkini yang dikemas dengan mudah dan menyenangkan. Bentuk dari komprehensif ini, pembelajaran dilakukan mencakup 5T: "*Tilawah* (Membaca dan menulis Al-Qur'an), *Tahfidz* (Menghafal Al-Qur'an), *Tarjamah* (Menerjemahkan Al-Qur'an), *Tafhim* (Memahami makna ayat Al-Qur'an), dan *Tafsir* (Menafsirkan makna ayat Al-Qur'an)".

Quantum Teaching merupakan sebuah strategi pembelajaran yang digunakan dalam metode Wafa. *Quantum Teaching* adalah "salah satu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dan dipandang sebagai strategi pembelajaran yang ideal karena menekankan pada kerja sama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama". Pembelajaran *quantum* mencakup petunjuk spesifik, untuk mencapai lingkungan belajar yang efektif,

merancang rencana pembelajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

g. Metode Tadarus

Tadarus berasal dari kata “*darasa-yadrusu*”, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran. Tadarus menurut bahasa berarti “belajar”. Istilah ini diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-Qur’an semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah dan memperoleh pemahaman terhadap ajaran Al-Qur’an.³² Selain itu tadarus diartikan membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan kandungan dari isi Al-Qur’an. Hal itu merupakan ibadah yang sangat mulia disisi Allah SWT.³³

Tadarus Al-Qur’an memiliki berbagai keutamaan-keutamaan bagi yang membaca dan mendengarkannya, yaitu sebagai berikut:³⁴

1) Mendapatkan kebaikan disisi Allah SWT

Setiap diri muslim yang beriman pasti memiliki keinginan untuk menjadi seorang hamba yang terbaik disisi Allah, dan posisi itu bisa diraih oleh seorang muslim dengan jalan mengisi kehidupannya dengan lantunan-lantunan ayat suci Allah SWT.

³² Ahsin W. Al Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hal. 280.

³³ Brama Aji Putra, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*, (Yogyakarta: Wahana Insani, 2010), hal. 99-100.

³⁴ Ali Romdhoni, *Al-Qur’an dan Literasi*, (Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman, (Depok: Literatur Nusantara, 2013) hal. 58-63.

2) Mendapat rizki yang barokah

Seseorang yang senantiasa membaca Al-Qur'an menjadi salah satu sebab mengapa Allah menurunkan rezeki yang melimpah serta menjadikan rezeki kita menjadi lebih banyak barokah. Rezeki bukan hanya diartikan dari segi ekonomi saja namun termasuk juga kesehatan dan kesempatan adalah rezeki pemberian dari Allah SWT.

3) Mendapat ketenangan hati dan jiwa

Seseorang yang dalam hari-harinya selalu mengingat Allah baik berupa ucapan takbir, tasbih, istighfar, maupun membaca Al-Qur'an dapat membuat jiwa menjadi bersih serta membuat moral menjadi baik.

4) Sebagai sumber ilmu

Sumber ilmu yang terpenting bagi umat Islam yaitu Al-Qur'an. Kecemerlangan yang dimiliki manusia tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk. Allah memberikan sifat kepada Al-Qur'an sebagai petunjuk yang aqwam. Kalimat "aqwam" maksudnya adalah jalan yang paling benar, adil dan paling tepat, mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan, kesejahteraan dan ketenangan akan naungan dari Allah.

Metode Tadaarus merupakan salah satu cara untuk belajar al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan secara praktis dengan berirama tartil dengan nada dasar Nahawan 3 tingkatan. Metode Tadaarus sangat cocok diterapkan dan memudahkan dalam belajar al-Qur'an mulai dari usia remaja sampai dengan dewasa. Rohmadi selaku pengarang menjelaskan bahwa Metode Tadaarus memiliki pola tematik yang sesuai dengan kalimat bahasa Indonesia sehingga dapat memudahkan peserta yang belum faham akan huruf hijaiyah untuk mengingat huruf dengan kata ataupun kalimat dalam bahasa Indonesia. Selain itu terdapat bimbingan membaca kata atau kalimat-kalimat yang dimaksud tersebut dengan irama yang merdu.³⁵

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadaarus ada 3 yaitu:³⁶

- 1) Mudah => Santri diperkenalkan materi dari yang mudah dulu kemudian menuju ke sulit. Karena jika diawali dengan yang sulit, akan sulit difahami oleh santri. Itulah mengapa di metode ini pada tahap awal hanya memperkenalkan bunyi hurufnya saja, untuk makharijul huruf dipelajari paling akhir.
- 2) Bertahap => Metode ini disusun dari yang mudah kemudian sulit. Dari pengenalan huruf dengan pola tematik yang unik,

³⁵ Hasil wawancara dengan Rohmadi selaku pengarang buku Metode Tadaarus, tanggal 19 April 2019

³⁶ Hasil wawancara dengan Rohmadi selaku pengarang buku Metode Tadaarus, tanggal 19 April 2019

bunyi huruf kemudian baru diperkenalkan nada. Setelah itu belajar membaca huruf sambung, berkharakter, sampai dengan tahap yang sulit yaitu makharijul huruf.

3) Penanaman Nilai => disinilah letak penanaman jiwa keadaban untuk santri. Dimana setiap tema pengenalan huruf terdapat beberapa mahfudzot dan tema-tema adab untuk menanamkan nilai didalam jiwa santri agar memiliki semangat belajar serta perilaku beradab.

Adapun materi yang terdapat dalam buku Tadaarus serta nilai penanaman adab yang disampaikan yaitu:³⁷

		Nilai Adab yang Disampaikan
Bab 1	Pengenalan Huruf	
Tema 01	Roma Sama Toha	<p>مَنْ صَبَرَ ظَفِرٌ</p> <p>“Barangsiapa yang bersabar maka ia akan beruntung”</p>
Tema 02	Bawa Dana Bata	Adab kepada Guru
Tema 03	Syafa Sama Jaka	<p>مَنْ جَدَّوَجَدَ</p> <p>“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil”</p>
Tema 04	Bawa Soto Koya	Adab Kepada Teman
Tema 05	Aza Bawa Jala	-
Tema 06	Tsa Ha Kho Za	-
Tema 07	Zho ‘A Gho Dho	-

³⁷Rohmadi, *Tadaarus Cara Praktis Belajar Membaca Al-Qur’an Berirama Tartil* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2017), hal. vii.

Bab 2	Perubahan Harakat Tunggal
Bab 3	Perubahan Harakat Ganda (Tanwin)
Bab 4	Vokal Tanda Panjang
Bab 5	Tanda Mati (Sukun)
Bab 6	Huruf Ganda (Dobel)
Bab 7	Ada Seperti Tidak Ada
Bab 8	Latihan Membaca Ayat
Bab 9	Makhorijul Huruf
Bab 10	Latihan Makhorijul Huruf

Tabel 2.1 Tabel Materi Metode Tadaarus

Metode Tadaarus memiliki beberapa keunggulan dan kekurangan. Berikut keunggulan dari Metode Tadaarus:³⁸

- 1) Metode belajar Al-Qur'an praktis yang dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari satu bulan
- 2) Berirama tartil dengan nada dasar Nahawan
- 3) Pada pengenalan huruf berpola tematik sesuai dengan kalimat bahasa Indonesia yang dapat memudahkan belajar
- 4) Terdapat penanaman adab di beberapa tema
- 5) Terdapat mahfudzot di beberapa tema sehingga dapat meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an

³⁸ Hasil wawancara dengan Rohmadi selaku pengarang buku Metode Tadaarus, tanggal 19 April 2019

Selain keunggulan diatas, terdapat juga kekurangan Metode Tadaarus yaitu:³⁹

- 1) Materi tidak lengkap karena tidak semua teori dimasukkan. Karena jika dibuat lengkap kurang fleksibel untuk mahasiswa yang jangka waktu belajarnya pendek
- 2) Contoh praktek membaca sedikit
- 3) Hanya beberapa materi tajwid yang dipaparkan



³⁹ Hasil wawancara dengan Rohmadi selaku pengarang buku Metode Tadaarus, tanggal 19 April 2019